



Jejak Pendidikan Islam di Asia Tenggara: Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura dan Thailand

Tiara Febrianti*¹, Reka Seprina²

^{1,2} Universitas Jambi

*Corresponding Author, e-mail: tiarafeb822@gmail.com

Abstract

The purpose of the study written is to explore and study the history of Islamic development in Southeast Asian countries, specifically in Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapore, and Thailand. The method used in this journal is a historical research method divided into four parts, namely Heuristic, Source Criticism, Interpretation, and Historiography. The sources obtained in this research consist of books and documents related to the theme of the Development of Islamic Education in Southeast Asian countries. From the research results, it is found that the history of Islamic education development in Southeast Asian countries, especially in Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapore, and Thailand, has its own similarities. It begins with the entry and spread of Islam, followed by the emergence of Islamic education. Typically, education starts with informal activities in mosques and then develops into formal education institutions.

Kata kunci: *Islamic Education, History, Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapore, Thailand*

Received Mei 20, 2024

Revised June 26, 2024

Published July 15, 2024



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan interaksi yang bertujuan memberikan atau mengajarkan sebuah ilmu pembelajaran serta sebuah kemampuan yang baru. Dalam pemngajaran pendidikan melibatkan pengalaman pribadi, interaksi dengan lingkungan sekitar, dan dedikasi untuk terus meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Ketika mempelajari suatu hal baru pengalaman akan menjadi sebuah pembelajaran yang sesuai dan cocok dalam Pendidikan seseorang.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terus-menerus dalam penyesuaian yang lebih tinggi untuk manusia yang sudah berkembang secara fisik maupun psikis yang bebsas dan sadar akan Tuhan Yang maha Esa. Yang telah termanifestasi kepada alam sekitar Intelektual, emosional dan kemanusiaan.

Pendidikan tidak hanya tentang memberikan informasi dan keterampilan, tetapi juga tentang memahami dan memenuhi kebutuhan serta kemampuan individu sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang memuaskan secara pribadi dan sosial. Pendidikan juga dipandang sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan individu untuk memahami, memperoleh pemahaman yang lebih dalam, dan menjadi lebih kritis dalam berpikir. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu dan kehidupan bangsa secara keseluruhan (Abd Rahman BP, 2022).

Menurut islam sendiri Pendidikan Islam mengintegrasikan Nilai-Nilai serta Prinsip-prinsip Islam ke dalam proses pembelajaran, melalui ajaran AL-Qur'an, Al-sunnah, pandangan ulama, dan sejarah Islam. Pendidikan islam membentuk sebuah dasar yang kuat bagi pengembangan Intelektual, Spiritual, serta moral bagi siswa. Hal tersebut bermaksudkan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya mementingkan Aspek keilmuan, melainkan ikut serta mengajarkan nilai-nilai etika, moralitas, dan keadilan yang didasarkan pada ajaran Islam. (Nata, 2016).

Dibandingkan dengan Pendidikan sekuler yang condong bersifat pragmatis dan materialistic, dalam pendidikan Islam sendiri memberikan pandangan yang lebih Holistik dan menyeluru. Salain memakai akal dan pengamatan Empiris, pendidikan Islam juga mengajarkan untuk merenungkan dan memahami pesan-pesan yang terdapat dalam AL-Quran dan Hadis. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengmabangkan pemahaman yang dalam dan kuat mengenai nilai-nilai kebenaran. Kebijaksanaan, dan cinta kasih dalam kehidupan mereka. Indonesia, Malaysia, Brunei, Thailand, Dan Singapura merupakan negara yang terletak pada bagian Asia Tenggara. Dima negara-negara ini memiliki kesamaan yang khas. Salah satu kesamaan bahwa negara ini sama-sama memiliki penduduk yang beraga Islam dan memiliki sejarah nya sendiri. Didalam Islam sendiri Pendidikan merupakan hal yang penting dan Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berilmu dan terdidik.

Dalam artikel yang penulis tulus ini memfokuskan mengenai bagaimana sejarah perkembangan Pendidikan Islam pada negara Asia Tenggara, khususnya pada negara Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, dan Thailand. Yang dimana sejalan dengan beberapa jurnal seperti Susanto, p. 2015, perbandingan Islam di Asia Tenggara, volume IV Nomor 1. Yang dimana penelitiannya berfokus mengenai perbandingan dan perbedaan pengajaran Islam. Sedangkan penulis focus mengenai sejarah perkembangan Islam di Asia Tenggara.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Nugroho Notosusanto ada empat tahap dalam metode penelitian sejarah yaitu melalui beberapa tahap seperti heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah):

1. Heuristik (Pengumpulan data), ini merupakan tahapan pertama dimana penulis mengumpulkan sumber-sumber penelitian baik itu primer maupun sekunder. Sumber-sumber yang digunakan penulis dalam penulisan ini merupakan sumber buku dan juga Jurnal artikel.
2. Kritik Sumber(pengujian), pada kegiatan ini penulis akan menyeleksi atau memilah data-data yang relevan dalam penelitian yang akan ditulis.
3. Analisis dan Interpretasi, Langkah ketiga yaitu menafsirkan data-data yang telah diuji, kemudian menghubungkan fakta-fakta dalam bentuk konsep yang disusun berdasarkan analisis terhadap sumber sejarah yang telah diperoleh
4. Historiografi, merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan ataupun laporan hasil penelitian mengenai tema yang diangkat.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pendidikan Islam di setiap negara memiliki ciri-khas dan system yang berbeda dengan lainnya. Negara yang memiliki mayoritas Islam dan Minoritas memiliki sentuhan yang berbeda dalam pelaksanaan. Akan tetapi masih ada juga yang memiliki ke khasan dalam penerapan pembelajaran Islam. Pendidikan Islam sendiri memiliki sejarah yang sangat Panjang dan rumit dalam penerapan dan perjalanannya. Peyebaran agama Islam sendiri dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara. Begitu pula dengan penyebaran Pendidikan Islam. Dikarenakan penyebaran agama Islam akan beriringan dengan penerapan Pendidikan Islam.

A. Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam di Indonesia sudah berlangsung sejak awa kedatangan Agama Islam di Indonesia. Hingga pada akhirnya perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia semakin terlihat dan berkembang pada masa kemerdekaan Indonesia. Kedatangan dan masuknya Islam ke Indonesia memiliki beberapa teori tersendiri. Masuknya Islam sendiri tidak bersamaan dan bertahap. Terdapatnya masyarakat muslim di suatu tempat melalui beberapa proses Panjang dalam keterbentukannya. Terdapat beberapa sluran proses Islamisasi di Indonesia. Saluran tersebut ialah Perdagangan, Perkawinan, Kesenian, Sufisme, dan Pendidikan.

Pendidikan Islam sendiri bisa dilakukan secara Formal, Nonformal, dan Informal. Pendidikan di Islam mulanya dilaksanakan secara Informal, setelah terbentuknya masyarakat muslim Pendidikan Islam semakin insentif yang kemudian akan dilaksanakan didalam masji maupun langar dalam bentuk Pendidikan Nonformal. Lambat laun Pendidikan inslam semakin berkembang dan kemudian terbentuk Lembaga Pendidikan formal seperti Pesantren, dayah dan makhtab. Hingga pada abad ke-20 nanti akan munculnya Madrasah dan Perguruan tinggi Islam.

Kerajaan-kerajaan Islam yang terdapat di Indonesia juga meberikan peranan penting dalam Pendidikan Islam di Indonesia. Bebrapa tempat atau Lembaga Pendidikan Islam pada awalnya Pendidikan Islam di Indonesia adalah :

1. Majid dan Langgar: selain merupakan tempat beribadah langar dan masjid juga menjadi tempat belajar Pendidikan Islam di dalamnya. Yang dimana pendidkan di berikan tidak hanya kepada anak-anak saja, melainkan juga untuk orang dewasa. Penyampaian pembelajaran islama biasanya diberikan oleh Ustad, gur, dan Kyai.
2. Pesantren : pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang mengajarkan tentang Islam. Didalam pesantrean siswa diajarkan Ilmu agama seta sikap Bergama. Kemudian setelah datangnya penjajahan Belanda peran pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam semakin kuat.
3. Meunasah, Rangkang, dan Dayah: secara etologi tempat ini memiliki arti madrasah, lokasi belajar atau sekolah. Bagi masyarakat Aceh tempat ini memiliki fungsi yang beragam dan penting. Selain sebagai tempatbelajara, tempat ini juga berfungsi sebagai tempat beribadah, temat pertemuan, musyawarah, pusat informasi, tempat beristirahat.
4. Surau: dalam KBBI Surau memili arti rumah Umat Islam melaksanakan Ibadanya(bersembayang, mengaji, dll). Surau diperkirakan telah ada sejak lama. Surau sendiri di Sumatra Barat memiliki fungsi tersendiri selain teapat beribadah, suarau juga berfungsi dalam bidang budaya.

Hingga sekarang Pendidikan Islam di Indonesia terus berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya Madrasah, Pesantren serta Perguruan tinggi di Indonesia sendiri. Selain itu Pendidikan Islam di Indonesia juga diatur dalam perundang- undangan. Pendidikan Islam juga terlaksana dalam sekolah negeri dan wajib di selenggarakan kepada siswa yang Beragama Islam.

B. Pendidikan Islam di Malaysia

Islam merupakan agama resmi bagi negara Malaysia. Masyarakat muslim di Malaysia kebanyakan memiliki latar belakang pedesaan dan kebanyak bekerja sebagai petani. Perjalanan Pendidikan Islam di Malaysia terbagi menajdi 3 periode, periode awal masuknya Islam ke Tanah Melayu sampai kedatangan bangsa colonial, masa penjajahan Inggris, hingga masa setelah kemerdekaan hingga sekarang. Pendidikan Islam dalam perkembangannya di Negara Malaysia masih tidak dapat dipantikan secara tepat kapan dimulainya. Hanya saja diperkirakan nahwa Pendidikan tersebut muncul beriringan dengan datangnya Islam di yanag melayu pada abad ke-14. System Pendidikan Islam pada mulanya berbrntuk kelas Mengaji AL-Qur'an yang merupakan sebuah pelajaran utama bagi masyarakat. Awalnya pembelajaran tidak berbentuk formal. Selain itu juga diajarkann mengenai huruf Jawi untuk memudahkan masyarakat dalam mempelajari huuf-hurf Arab yang memudahkan dalam mempelajari AL-Qur'an.

Pembelajaran Islam di Malaysia yang semakain berkembang besar pada masa dahulu akan dilaksanakan di dalam Surau maupun Masjid. Dalam pembelajarannya struktur Pendidikan serta kurikulum di fokuskan pada kemampuan membaca, menulis, dan Mengaji AL-Qur'an. Selain pembelajaran AL-Qur'an mereka juga diajarkan ilmu lain seperti Fiqh, Tasfir, Tauhid, Tasawuf, Sejarah, Serta Filsafat Islam. Saynganya pada masa kedudukan bangsa Barat di Tanah Melayu kegiatan Pendidikan Islam menjadi terhambat. Pada tahun 1854 sekolah AL-Qur'an yang berbentuk pondok mulai diambil kendali oleh pemerintah Inggris. Semua sekolah agama diberi bantuan oleh pemerintah inggris dengan syarat sekolah tersebut harus

memberikan pelajaran berhitung, menulis, serta membaca sebagai pelajaran sampingan selain agama.

Pada awalnya usaha pemerintah Inggris membangun sekolah melayu mendapat respon negating, namun dengan adanya iming-iming oleh pihak inggu masyarakat melayu mulai tertarik mengikuti sekolah. Pada masa setelah kemerdekaan di terbitkannya undang-undang yang berisikan kewajiban sekolah untuk menyediakan Pendidikan agama islam. Yang dimana biaya Pendidikan akan di tanggung oleh kementrian Pendidikan Malaysia. Kemudian ditetapkan bahwa Pendidikan islam wajib dilaksanakan selama 120 menit selama seminggu.

C. Pendidikan Islam di Brunei

Islam masuk ke Brunei diperkirakan mulai tahun 99, masuk melalui jalur Asia Tenggara dinawa para pedagang dari negara Tiongkok. Lalu pada 500 tahun kemudian, agama Islam barulah menjadi sebuah agama resmi di negara brunei Drussalam. Setelah kepemimpinan Raja Awang Alak Betatar. Brunei melaksanakan pendidikan formal berawal di tahun 1912 ditandai dengan dibukanya sekolahmelayu pada Bandar Brunei. Lalu disusul oleh berdirinya sekolah pada daerah Brunri Muara pada tahun 1918. Sekolah Arab, Agama, tahfizul quran merupakan Lembaga Pendidikan formal yang terbentuk di brunei. Pendidikan di Brunei sendiri memiliki beberapa persamaan dengan negara serumpun seperti Indonesia, Malaysia dan singapura.

Pada tahun 1950-an, Sultan Begawan melakukan reformasi pendidikan dengan membentuk beberapa kebijakan penting. Langkah-langkah tersebut mencakup pembentukan MMS (Majelis Musyawarah Syari'ah) pada tahun 1954, serta pendirian Jabatan Hal Ehwal Ugama, Adat Istiadat dan Kebajikan. Selain itu, dilaksanakan juga program Pendidikan Agama Islam Total. Tindakan ini menandai perubahan signifikan dalam sistem pendidikan negara, dimana pada tahun 1956, kelas-kelas baru untuk pendidikan agama Islam didirikan di tujuh madrasah di Brunei, yang memberikan landasan bagi pengembangan pendidikan Islam di negara tersebut.

Pemerintah di brunei memberikan keutamaan dalam membangun SDM yang bertujuan membangun negara kdalam kemajuan dan pembangunan. Dalam pembangunan SDM, pemerintah Brunei memberikan kekuatan utama dalam pembangunan Pendidikan. Kurikulum Pendidikan Islam di negara Brunai diawasi dan diatur oleh kementrian Pendidikan, kementrian Hal Ehwal Ugama dan jabatan perkembangan kurikulum yang mengatur tingakat kelas, tujuan. Dan tigtay kemampuan pembelajtan. Untuk sekolah Arab dan sekolah agama, kurikulum yang dilaksanakan lebih rinci dan kompleks dibandingkan sekolah umum yang lain.

D. Pendidikan Islam di Singapura

Masuknya Islam di Singapura tidak dapat dipungkiri memiliki kesamaan dengan masuknya Islam ke Asia Tenggara. Singapura secara geografisnya merupakan sebuah pulau kecil yang terletak pada semenanjung melayu. Masuknya Islam di Singapura melalui corak tasawuf. Pendidikan Islam sendiri di Singgpura ada sejak datangnya Islam ke Singapura. Penyampaian Pendidikan Islam di Singapura di berikan oleh para Ulama yang berasal dari negara Asia Tenggara, Asia Barat maupun berasal dari benua kecil India. Selain itu Majelis Agama Islam singapura juga punya peran penting pada mengurus dan memantau perkembangan Islam di Negara Singapura. Terdapat 3 jenis Pendidikan Islam di Singapura, Pendidikan separu masa, Pendidikan sepenuh masa dan Program Islam awam.

Pendidikan separu masa dilaksanakan di masjid dan soklah agama swasta. Pendidikan ini hanya terlaksana pada akhir minggu. Masjid di singapura bukan hanya sebagai tempat beribada sahaja, melainkan sebagai pusat pembelajaran Islam dan pembangunan Masyarakat. Pendidikan Sepenuh Masa, Pendidikan ini dilakukan didalam persekolahan atau madrasah secara formal. System Pendidikan islam di Singapura berjalan secara tradisional. Pengajian Islam Awam, merupakan Pendidikan dalam Lembaga swada masyarakat islam. Pengajian Islam awam ini di didirkan dan berjalan untuk masyarakat awam. Dilaksanakan pada akhir minggu dan pengajian ini juga dilaksanakan di masjid.

E. Pendidikan Islam di Thailand

Thailand merupakan negara yang dipimpin oleh Raja, agama masyarakat Thailand terbagi menjadi dua. dimana pada bagian utara Thailand masyarakat menganut agama Hindu, sedangkan pada bagian Selatan masyarakat menganut agama Islam. System Pendidikan di Thailand memiliki kesamaan dan perbedaan tersendiri. System Pendidikan Thailand dibagi menjadi tiga yaitu Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal. Untuk sistem pendidikan formal, terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari program sertifikat kejuruan, program *short course* sekolah kejuruan, dan *program interest group*.

Thailand memiliki peraturan wajib belajar Sembilan tahun. Di Thailand terdapat beberapa Lembaga Pendidikan islam yaitu,

1. Pondok

Merupakan Lembaga Pendidikan tertua yang berada disana, pada pembelajarannya diutamakan pada pembacaan dan pemahaman kitab-kitab klasik. Pembelajaran menggunakan bahasa arab maupun Jawi. Pondok di Thailand selatan masih bersifat Tradisional.

2. Madrasah

Madrasah di Thailand memiliki sistem Klasikal dan memiliki kurikulum serta silabus yang telah ditetapkan. selain itu pada madrasah pengajar memiliki spesialisasi bidang pengajaran tersendiri, dan juga pada madrasah mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan umum.

3. Pendidikan Tinggi

Mahasiswa di kampus ini berpakaian sopan. Perempuan umumnya memakai jilbab yang menutupi pusat, dan beberapa juga menggunakan cadar. Bagi laki-laki, mereka mengenakan baju lengan panjang. Kelas belajar dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, tetapi jika jumlah mahasiswa dalam suatu kelas terbatas, maka diizinkan adanya gabungan antara laki-laki dan perempuan. Hal yang serupa berlaku dalam kegiatan-kegiatan kampus lainnya.

Kesimpulan

Agama islam telah masuk dan berkembang serentak pada negara-negara Asia tenggara. Dimana selain masuk dan berkembangnya agama Islam, Pendidikan pun juga ikut berkembang didalamnya. Pendidikan islam di negara Asia Tenggara terutama pada negara Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, dan Thailand. Juga menjadi bukti peradaban Islam. Dimana di saat masuknya agama Islam, Pendidikan islam mulai muncul dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dimulai dari system Informal, kemudian naik keadalam Semi formal dan hingga Akhirnya masuk ke dalam system pembelajaran resmi, system formal. Awalnya Pendidikan dimulai dari masjid maupun surau yang dilaksanakan di akhir pekan sahaja. Kemudian naik ke madrasah dan hingga akhirnya menjadi sebuah perguruan tinggi. Walaupun pada masa pejahahan pendidikan Islam sulit untuk berkembang kembali, akan tetapi akhirnya Pendidikan Islam sanggup bertahan dan berkembang besar hingga saat ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang selali membantu dan mendorong saya dalam pembuatan tulisan ini. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada Dosen pembimbing saya ibu Reka Seprina, S.Pd., M.Pd. yang sudah membantu dan membimbing saya selama ini dalam pembelajaran dan pembuatan Artikel. Selain itu saya juga berterima kasih kepada diri sendiri yang sudah berhasil dan mampu menyelesaikan artikel yang saya tulis.

Referensi

Abd Rahman BP, S. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 4.

-
- Adawiah, R. (2018). Pendidikan Islam Di Singapura. *cross-border* Vol. 1 No. 2 , 114- 148.
- Aslan, H. M. (2020). Dinamika Pendidikan Islam Di Thailand Pada Abad 19-20. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* vol 3 no 1, 38-54.
- Darsyah, S. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* VOL 5 NO 2, 5924-5950.
- Daulay, H. P. (2018). *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, Haidar Putra. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Haryanto, B. (2015). Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia. *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1 , Nomor 1, 79-96.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media.
- Notosusanto, N. (1971). *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pertahanan-Keamanan Pusat Sejarah ABRI.
- Rini Rahman, I. M. (2020). Pendidikan Islam Di Thailand. *Al-Kawakib: Jurnal Kajian Keislaman* Volume 1 Nomor 1, 23-34.
- Saputra, F. (2021). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan . *Jurnal Al- Hikmah* Vol 3, No 1 , 98-108.
- Susanto, P. (2015). Perbandingan Pendidikan Islam di Asia Tenggara. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume IV, Nomor 1,, 71-93.
- Wasiah, F. (2022). Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam. *Adiba: Journal Of Education* Vol 2 No 1, 97-108.